

Analisis Kesiapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Al Baitul Amien Jember

Munir Is'adi¹, Roni Permana Putra²

¹²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Corresponding Author: munirisadi@gmail.com, ronipermanaputra22@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Koperasi sudah berkembang luas di masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik agar lebih meningkatkan tujuan dari koperasi tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Salah satu aspek tata kelola koperasi yang baik adalah transparansi dan akuntabilitas. Dimana koperasi diminta untuk mengedepankan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan, operasional, dan pengambilan keputusan. Pada tanggal 30 Juni 2021 DSAK IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dimana tanggal efektif penerapan dimulai atau setelah 1 Januari 2025. Penyusunan Standar Akuntansi Untuk Entitas Privat merupakan tindak lanjut dari penelaahan menyeluruh atas penerapan SAK Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (ETAP), dengan mempertimbangkan dinamika aktivitas bisnis entitas privat serta kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan yang lebih komprehensif dari pada SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas (ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Penelitian ini mengambil tempat di Koperasi Al Baitul Amien Jember dengan metode penelitian kualitatif. Koperasi Al Baitul Amien belum sepenuhnya memahami secara rinci adanya perubahan standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat dan menghadapi perubahan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan pada Koperasi Al Baitul Amien strategi guna bisa memahami lebih akurat Standar Entitas Privat dengan cara sebagai berikut: peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas software.

Kata kunci: SAK EP, Laporan keuangan, koperasi

ABSTRAK

Cooperatives have developed widely in Indonesian society. For this reason, good management is needed to further enhance the objectives of the cooperative, namely to improve the economic welfare of its members. One aspect of good cooperative governance is transparency and accountability. Where cooperatives are asked to prioritize the principle of transparency in financial management, operations, and decision making. On June 30, 2021, DSAK IAI has ratified the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP), where the effective date of implementation starts on or after January 1, 2025. The preparation of Accounting Standards for Private Entities is a follow-up to a comprehensive review of the implementation of Indonesian SAK for Entities Without Accountability (ETAP), by considering the dynamics of private entity business activities and the need for more comprehensive Financial Accounting Standards than SAK Entities Without Accountability (ETAP). Private Entity Financial Accounting Standards are prepared to meet the financial reporting needs of private entities, namely entities that do not have public accountability and publish financial statements for general purposes for external users. This research took place at the Al Baitul Amien Cooperative in Jember with a qualitative research method. The Al Baitul Amien Cooperative has not fully understood in detail the changes in financial reporting standards based on the Private Entity SAK and is facing changes in accounting standards in financial reporting at the Al Baitul Amien Cooperative, strategies to be able to understand more accurately the Private Entity Standards in the following ways: improving the quality of human resources and improving the quality of software.

Keywords: SAK EP, Financial reports, cooperatives.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pada saat ini dari hasil data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dapat dikatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia. Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan Usaha kecil Mikro dan Menengah mampu menjadi stabilitator dan dinamisator bagi negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Zahriyah A dan Parmono A (2021), UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki geliat positif yang signifikan dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi tanah air. Bagaimana tidak, sektor ini berada diseluruh pelosok negeri dengan proporsi sebesar 99% dari seluruh aktivitas ekonomi di Indonesia Nadia Azalia Putri.(2022). Dapat diketahui dari total unit kerja yang ada di Indonesia, 99,9% adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Tenaga kerja yang mampu diserap sebanyak 97,16% dari total unit usaha dan berkontribusi terhadap 59,08% . Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan skala usaha yang sulit berkembang karena rentan terhadap masalah-masalah seperti keterbatasan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi yang memadai, pengelolaan keuangan, strategi bisnis dan pemasaran. Afiliasi Penjual (2024). Dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin berubah dan penuh tantangan, diharapkan koperasi harus mencerminkan nilai dan prinsip agar berkembang menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh karena koperasi merupakan wadah usaha bersama dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi anggota. Ajeng Yuniar Sekarningrum (2023). Koperasi telah dikenal lama di Indonesia dimana landasan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan, Community Engagement and Emergence (2023). Koperasi sudah berkembang luas di masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik agar lebih meningkatkan tujuan dari koperasi tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari beberapa orang tertentu yang berkerjasama secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi dalam kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dalam kendalikan secara demokratis. Ketentuan-ketentuan dan Peraturan-peraturan (1998).

Berdasarkan UU RI No.17 pasal 1 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang atau perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, koperasi ikut serta berperan di dalam tatanan perekonomian nasional dengan harapan dapat memberikan pengaruh besar dalam perekonomian nasional, Rahpi Nanti (2024). Salah satu aspek

tata kelola koperasi yang baik adalah transparansi dan akuntabilitas. Dimana koperasi diminta untuk mengedepankan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan, operasional, dan pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dan akurat harus tersedia bagi semua anggota. Selain itu, koperasi juga dituntut harus bertanggung jawab kepada anggota dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, serta hasil kinerja secara keseluruhan.

Berdasarkan Pusat Statistik mendata jumlah koperasi yang aktif di Indonesia sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha sebesar Rp.182,35 triliun pada tahun 2021, sebanyak 130.345 unit dengan besar volume usaha sebesar Rp.197,88 triliun ditahun 2022 dari jumlah data tersebut mengalami peningkatan 1,96% dari perbandingan tahun sebelumnya, Monavia Ayu (2023). Di Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi wilayah Kabupaten dan Kota. Salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Terdapat 1999 koperasi yang ada di Kabupaten Jember dan sementara sebanyak 637 koperasi yang aktif. Hal ini menjadi atensi terkait langkah apa yang perlu dibawa untuk menuju generasi emas. Dalam menanggapi hal tersebut Dinas Koperasi Kabupaten Jember akan melakukan revitaliasi, dan koperasi yang aktif akan dijadikan koperasi sehat setiap lima tahun serta menjadikan koperasi yang mandiri dan modern, Diskopum (2024).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas suatu organisasi atau entitas, karena didalamnya memiliki data informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan baik dari internal maupun eksternal. Maka dari itu diperlukannya penyajian laporan keuangan yang akuntabel. Munir Is'adi and Nur Ika Mauliyah (2022). Laporan keuangan merupakan hal yang vital bagi sebuah usaha dalam menyimpan informasi keuangan sebuah perusahaan. Serta sebagai metode yang penting untuk menyampaikan data moneter kepada orang pihak eksternal. Penyusunan laporan keuangan pada koperasi umumnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Standar Akuntansi yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik kepada pendanaan dari perbankan. Ikatan Akuntan Indonesia, (2016), Namun dalam kenyatannya, masih banyak laporan keuangan koperasi yang belum berkualitas dikarenakan penyusunan laporan keuangannya yang tidak sesuai dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Nur Ika Mauliyah (2021); SAK ETAP

tidak hanya mencatat pendapatan dan biaya, tetapi juga menguraikan secara detail seluruh aspek keuangan perusahaan. Standar ini, disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta, diterapkan pada bisnis skala kecil dan menengah, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), koperasi, dan organisasi nirlaba. SAK ETAP memiliki cakupan yang lebih terbatas karena hanya berlaku untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria sebagai entitas akuntansi publik dan mematuhi batasan-batasan tertentu yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2024). Pada bulan Juni 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyetujui revisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, setelah itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan Draft eksposur Standar Entitas Privat pada tanggal 29 Juli 2019. Pada Draft Eksposur SAK Entitas Privat dilakukan public hearing pada tanggal 31 Agustus 2020 dan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 untuk masa tanggapan publik. Pada tanggal 30 Juni 2021 DSAK IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dimana tanggal efektif penerapan dimulai atau setelah 1 Januari 2025. Gugum Gumilang Wirakanda Jaka Maulana, Marismiati (2025)

Penyusunan Standar Akuntansi Untuk Entitas Privat merupakan tindak lanjut dari penelaahan menyeluruh atas penerapan SAK Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (ETAP), dengan mempertimbangkan dinamika aktivitas bisnis entitas privat serta kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan yang lebih komprehensif dari pada SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas (ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Meskipun Standar Entitas Privat lebih komprehensif dari pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, (SAK ETAP) namun SAK Entitas Privat memberikan beberapa penyederhanaan sehingga dapat diterapkan oleh entitas privat tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. SAK Indonesia.

Entitas Privat merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi entitas eksternal. Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Entitas Privat bertujuan untuk menyediakan informasi laporan keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh sebagian besar pengguna yang tidak dalam posisi meminta data laporan keuangan khusus untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi tertentu. penyusunan tersebut menunjukkan hasil dari penatagunaan oleh manajemen, akuntabilitas manajemen atas sumber data yang dipercaya yang dipercayakan

kepadanya. Karakteristik yang informasikan dalam laporan keuangan berdasarkan Entitas Privat meliputi keterpahaman, relevansi, materialitas, Subtansi pengungguli bentuk, prudensi.

Terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang persepsi dan pengetahuan akuntansi pengguna Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terhadap Entitas Privat pada penyusunan laporan keuangan dikoperasi kota Banjar hasil penelitian menunjukan stimuli yang mendorong kebutuhan dan tambahan informasi. Produsen informasi menjelaskan belum ada informasi dan diklat tentang perubahan standar akuntansi keuangan pada Standar Entitas Privat. Hambatan implementasi minimnya literasi terhadap standar akuntansi keuangan dan perkembangan pedoman akuntansi pada koperasi telah membuat koperasi tidak mengetahui pedoman standar akuntansi yang digunakan dan sedang berkembang.

Selain itu terdapat peneliti lain yang membahas mengenai Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat terhadap Penyusunan Laporan Keuangan hasil penerapan ini menjelaskan Penerapan SAK Entitas Privat terhadap penyusunan laporan keuangan PT X menyebabkan beberapa perubahan dan pos baru yang muncul. Terdapat pos mengenai pajak kini, pajak tangguhan, kewajiban imbalan kerja dan kewajiban imbalan pasca kerja yang muncul dan terdapat pos biaya yang masih harus dibayar, ekuitas dan pendapatan (beban) komprehensif yang mengalami perubahan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat ini menyebabkan aset lancar dan liabilitas jangka panjang tahun 2020 meningkat, Pendapatan (beban) komprehensif juga mengalami peningkatan sehingga rugi komprehensif mengecil. Kenaikan pendapatan (beban) komprehensif itu dikarenakan adanya pendapatan pajak tangguhan. Perubahan yang disebabkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih komprehensif disertai dengan perhitungan dan penjelasan yang lebih terperinci. Hakima Ghina Izzati and Yenni Nuraeni (2022). Dari penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa meskipun standar akuntansi keuangan entitas privat dirancang agar lebih praktis dan aplikatif, akan tetapi banyak koperasi terutama yang berskala kecil dan menengah yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan standar tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan akuntansi berbasis standar, dan belum adanya kewajiban penerapan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi akuntansi yang ditetapkan dan kesiapan koperasi dalam mengimplementasikannya, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Secara mendasar terdapat dua tujuan dari penelitian kualitatif yaitu: 1). menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan 2). Menggambarkan menjelaskan (*to describe and explain*).

Menurut Denzin dalam Anggito (2018). Sedangkan penjelasan ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait penelitian yang dilakukan, mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diuji. Umi Anisah Hastin (2021) Melalui pendekatan kualitatif, penelitian berupaya untuk memahami secara langsung dan terperinci mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggambarkan dan mendiskripsikan. Penelitian akan terjun langsung ke lapangan, dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kesiapan dan pemahaman terhadap laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Koperasi Al Baitul Amien masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dikarenakan sistem pelaporan yang diterapkan masih menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang biasa saja. Sehingga laporan keuangan yang dimiliki Koperasi Al Baitul Amien dapat dikatakan masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Privat yang berlaku. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Pada Koperasi Al Baitul Amien adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dari sejumlah pengguna yang tidak berada pada posisi meminta informasi laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Selain itu juga menunjukkan hasil dari penatagunaan oleh manajemen, akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

- a. Kesiapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

a) Tingkat pengetahuan /Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan atau literasi akuntansi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, khususnya terhadap perubahan kebijakan akuntansi yang diatur di dalamnya, masih tergolong rendah. Mayoritas pengelola Koperasi AL Baitul Amien tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai isi maupun implikasi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat tersebut. Kenyataannya penyusun laporan yang dilakukan oleh Koperasi Al Baitul Amien tersebut tidak menggunakan standar apapun dan sudah diterapkan sejak lama, dan pelaporan tersebut hanya digunakan untuk kepentingan internal saja, sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan dalam pelaporan yang dilakukan oleh Koperasi Al Baitul Amien tidak terstandar menurut kebijakan akuntansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Oleh karena itu, tingkat pengetahuan yang memadai terhadap standar akuntansi merupakan faktor krusial dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang relevan dan andal. Pemahaman yang baik terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) memungkinkan pengurus koperasi menyusun laporan yang tidak hanya memenuhi aspek legal dan normatif, tetapi juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada anggota koperasi Al Baitul Amien. Oleh karena itu, literasi akuntansi perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan koperasi, mengingat laporan keuangan adalah alat utama pertanggung jawaban sekaligus dasar pengambilan keputusan ekonomi yang signifikan bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan pernyataan Ade Maharani dalam bukunya bahwa perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang telah muncul karena ketidaktahuan terhadap siklus keuangan.

b) Sistem pencatatan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Al Baitul Amien masih belum mengacu pada ketentuan dan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman pengelola Koperasi Al Baitul Amien terhadap standar akuntansi

tersebut, termasuk perubahan kebijakan yang mengatur penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Kemudian juga ditemukan bahwa Koperasi Al Baitul Amien masih menggunakan sistem pencatatan manual atau sederhana berbasis excel tanpa menggunakan format yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Transaksi keuangan yang dicatat oleh pihak koperasi Al Baitul Amien hanya untuk kebutuhan internal atau sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada anggota dan pengurus, bukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kejadian ini sering kali ditemukan pada entitas kecil seperti koperasi yang belum mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Oleh karena itu, penggunaan sistem pencatatan akuntansi yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Ana Shopana dalam bukunya yang mengatakan bahwa pencatatan yang akurat sangat penting untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan jelas.

c) Dukungan Regulasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, menemukan bahwa kebijakan dan dukungan regulasi terkait penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang berlaku pada setiap koperasi, menunjukkan nilai positif dan sangat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Al Baitul Amien. Penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Al baitul Amien sendiri masih tidak tersusun secara sistematis dan terstandar yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan jika pihak koperasi belum melakukan penyesuaian terhadap perubahan standar akuntansi apapun. Dengan demikian kebijakan tersebut nantinya dapat memberikan perubahan secara menyeluruh dan efisien bagi Koperasi dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Pemahaman dalam penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Entitas Privat.

a) Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, menemukan bahwa adanya perubahan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Al Baitul

Amien masih membuat laporan keuangan dengan sistem sederhana yang telah lama berjalan. Namun dengan adanya penerapan kebijakan akuntansi yang baru mengharuskan Koperasi Al Baitul Amien melakukan perbaikan seperti pengevaluasian laporan keuangan, memperdalam literasi keuangan dengan cara mengikuti pelatihan, melakukan perubahan terhadap format laporan yang lebih terstruktur berdasarkan kebijakan tersebut. Hal tersebut juga memerlukan adanya koordinasi dari Koperasi Al Baitul Amien dengan pihak terkait mengenai penerapan kebijakan standar yang baru tersebut.

Dengan demikian, adanya perubahan kebijakan tersebut membuat pihak koperasi akan memiliki persiapan guna dapat paham yang lebih akurat terkait standar tersebut. Hal ini didukung oleh Suparmi dalam bukunya yang menjelaskan bahwa adanya kebijakan akuntansi sangat penting untuk memastikan kesamaan perlakuan akuntansi untuk transaksi dari tahun ke tahun serta memungkinkan perbandingan yang relevan antara periode keuangan pada suatu entitas.

b) Kendala

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa penyebab utama yang menjadi kendala Koperasi Al Baitul Amien tidak mengetahui serta memahami secara rinci adanya kebijakan standar adalah kurangnya informasi dan minimnya literasi pada anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi belum mengetahui secara jelas adanya pembaruan standar yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa proses penyesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat membutuhkan dukungan komprehensif, baik dari sisi lembaga pemerintah serta lembaga terkait lainnya.

Kemudian tanpa adanya intervensi dan pendampingan yang memadai, dikhawatirkan koperasi Al Baitul Amien akan tertinggal dalam hal tata kelola keuangan yang akuntabel dan sesuai standar tersebut. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan akuntansi yang luas sehingga dapat mengidentifikasi tentang perubahan kebijakan yang terjadi dan memberikan kualitas laporan keuangan yang baik.

c) Dampak

Dari hasil data wawancara peneliti menemukan bahwa adanya Standar Akuntansi Entitas Privat pada koperasi Al Baitul Amien menjadi sudut pandang

sebagai referensi atau pedoman terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga menjadi bahan pertimbangan oleh koperasi Al Baitul Amien dalam sistem pengelolaan yang diterapkan nantinya. Selain itu, juga dapat mendorong pengelolaan laporan Koperasi Al Baitul Amien menjadi lebih terperinci dan akuntabel sehingganya lebih muda dalam melakukan evaluasi guna menunjang integritas. Hal tersebut nantinya akan mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan Koperasi menjadi lebih fleksibel dan akuntabel yang bisa berguna untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Seperti yang dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa dalam melakukan penyesuaian sistem pencatatan memerlukan waktu dan tenaga yang cukup untuk bisa mempelajari secara menyeluruh. Adapun salah satu pencatatan diharuskan sesuai dengan Standar Entitas Privat yaitu pada Laporan Sisa Hasil Usaha yang mana laporan tersebut merupakan keuntungan dari koperasi setelah melalui proses pengurangan biaya dari aktivitas kegiatan usaha pada koperasi.

Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Privat dapat dibuktikan bahwa dalam melakukan pelaporan terdapat perbedaan dari bentuk format laporan dan beberapa akun yang ada pada laporan tersebut. Dapat dilihat pada laporan komprehensif lebih terperinci mengenai laba yang akan didapatkan suatu entitas. Dengan perhitungan yang terperinci itu koperasi dapat mengetahui saldo akhir yang diperoleh kemudian juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi koperasi. Penyajian laporan komprehensif ini menurut SAK Entitas Privat digunakan untuk mengatur suatu entitas dalam menyajikan total penghasilan komprehensif pada suatu periode

2. Strategi adanya perubahan kebijakan penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Adanya perubahan laporan keuangan berdasarkan Standar Entitas Privat. Koperasi Al Baitul Amien telah mempersiapkan berbagai strategi untuk bisa memahami lebih rinci tentang format laporan menurut standar yang berlaku. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk memberikan nilai positif bagi koperasi agar bisa menjadi entitas yang lebih akuntabel dan transparansi dalam menyajikan laporan keuangan. Adapun strategi yang disiapkan oleh koperasi Al Baitul Amien antara lain sebagai berikut:

- a. Pelatihan Internal

Dari hasil wawancara peneliti, menemukan jika Koperasi Al Baitul Amien masih belum melakukan pelatihan atau peningkatan pengetahuan praktik akuntansi untuk memahami secara mendalam tentang Standar Akuntansi Entitas Privat. Hal ini menjadikan sumber daya manusia pada Koperasi Al Baitul Amien tidak mengalami peningkatan atau perubahan pada pemahaman anggota terhadap praktik akuntansi. Dari hal tersebut pihak koperasi merencanakan strategi pelatihan yang dimulai dari hal mendasar. Melalui pelatihan ini, pengurus koperasi dan staf nantinya akan memperoleh pembekalan mengenai format laporan yang sesuai, penggunaan software akuntansi yang kompatibel, serta memahami regulasi dan kebijakan terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Penggunaan Software Akuntansi

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa penggunaan Software Akuntansi pada Koperasi Al Baitul Amien hanya menggunakan sistem sederhana berbasis excel. Penggunaan sistem tersebut sudah menjadi turun temurun yang hanya memberikan gambaran laporan secara sederhana. Namun dengan adanya perbaruan standar akuntansi pada koperasi memiliki rencana yaitu dengan dalam mendukung pengoperasian software akuntansi berdasarkan standar entitas privat. Sebagai langkah antisipatif, Koperasi Al Baitul Amien telah merencanakan strategi peningkatan sistem melalui upgrade software di masa mendatang, dengan penambahan fitur-fitur otomatisasi pelaporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang sesuai dengan standar terbaru. Dengan strategi ini, Koperasi Al Baitul Amien berharap dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat tata kelola, dan membangun sistem pelaporan yang lebih profesional dan akuntabel.

Oleh karena itu, penggunaan software akuntansi menjadi salah satu strategi kunci yang dapat membantu koperasi Al Baitul Amien atau entitas privat dalam proses transisi dan implementasi standar ini secara efektif. Hal tersebut didukung oleh I Nasihin dalam bukunya yang menjelaskan bahwa penggunaan software akuntansi yang tepat dapat mengurangi resiko kesalahan manusia, seperti salah posting atau juga peritungan saldo. software akuntansi juga dapat membantu dalam proses penyesuaian otomatis, sehingga meminimalkan kelalaian atau keterlambatan dalam mencatat transaksi.

c. Peran Dinas Koperasi dalam menyesuaikan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Penerapan kebijakan baru dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, membuat Koperasi Al Baitul Amien yang bergerak di bidang ritel serba usaha dan simpan pinjam

mengharuskan untuk mengambil tindak dengan melakukan penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut. Dimana Peran Dinas Koperasi yang selaku mitra tentunya tidak luput untuk melakukan koordinasi kepada lembaga pemerintahan tersebut. Dalam upaya koperasi Al Baitul Amien minta arahan atau sosialisasi mengenai peraturan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi Dinas Koperasi serta dukungan pelatihan, dapat dimastikan bahwa proses transisi standar akuntansi dapat lebih cepat mempelajari secara terarah standar akuntansi yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kesiapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Al Baitul Amien Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis kesiapan dan pemahaman terhadap laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Koperasi Al Baitul Amien belum sepenuhnya memahami secara rinci adanya perubahan standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia dan tingkat pengetahuan tentang adanya perubahan kebijakan standar akuntansi pada koperasi khususnya, koperasi Al Baitul Amien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Al Baitul Amien masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana. Namun dengan adanya standar ini bisa memberikan tata kelola pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan bagi koperasi, akan tetapi dapat dikatakan kesiapan dan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Entitas Privat masih tergolong belum memahami. Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga untuk bisa menyesuaikan dan mempelajari secara rinci perubahan yang terjadi pada laporan keuangan koperasi Al Baitul Amien.
2. Strategi adanya perubahan kebijakan penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
Dalam upaya menghadapi perubahan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan pada Koperasi Al Baitul Amien strategi guna bisa memahami lebih akurat Standar Entitas Privat dengan cara sebagai berikut:
 - a) Pelatihan Anggota yang menjadi langkah awal yang krusial untuk meningkatkan pemahaman Sumber Daya Manusia terhadap konsep dan praktik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Dengan menyusun pelatihan secara

bertahap, koperasi dapat memastikan bahwa setiap anggota, khususnya di bidang keuangan, memahami perbedaan antara standar sebelumnya dan standar baru yang harus diterapkan. Melakukan kordinasi dengan pihak terkait guna memberikan pengawalan agar penerapannya tidak ada kesalahan.

- b) Perubahan dan penggunaan software yang kompatibel dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat juga merupakan faktor penting untuk mendukung dalam ketepatan pelaporan keuangan. Software yang menyediakan template laporan sesuai standar serta fitur otomatisasi akan mempermudah proses transisi dan mengurangi risiko kesalahan manual.
- c) Kemudian, peran Dinas Koperasi tidak dapat diabaikan. Sebagai mitra strategis, Dinas Koperasi diharapkan dapat memberikan arahan, sosialisasi, dan pelatihan teknis yang relevan agar koperasi tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengimplementasikan Standar Entitas Privat dengan benar dan sesuai regulasi

DAFTAR PUSTAKA

- Afiliasi Penjual, 'Pengaruh Media Sosial Dan Afiliasi Penjual Terhadap', 18.1 (2024), pp. 109–17.
- Ajeng Yuniar Sekarningrum, 'Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Berdasarkan koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Berdasarkan', 2023.
- Community Engagement and Emergence Journal Volume, 'Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Di Kabupaten Meranti', 4 (2023), pp. 350–55.
- Denzin dalam Anggito .”Metode Penelitian Kualitatif”. (2018)
- Engagement, Community, and Emergence Journal Volume, 'Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Di Kabupaten Meranti', 4 (2023), pp. 350–55
- Erika Novita Sari, Nadia Azalia Putri, and Maharani Ade Firyal, 'Implementasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember', 5.2 (2024), pp. 72–80.
- Gugum Gumilang Wirakanda Jaka Maulana, Marismiati, 'Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz', 4 (2025), pp. 101–7.
- Hakima Ghina Izzati and Yenni Nuraeni, 'Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT X', 2022.
- Ihda Amatiddiniyyah, Yayat Supriyatna, and Rd Dian Hardiana, 'Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP Di Kabupaten Majalengka', 1.1 (2022), pp. 13–20.
- Jawa Barat and others, 'Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Sak Etap Terhadap Sak Entitas Privat (Ep) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar ', 8.3 (2023), pp. 330–38.
- Ketentuan-ketentuan dan Peraturan-peraturan, 'Jurnal m-progress', 1998.

-
- Monavia Ayu. “Sebaran Koperasi di Indonesia Terbanyak di Jawa Timur”. (Blog). Maret 3,2023. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/sebaran-koperasi-di-indonesia-2022-terbanyak-dari-jawa-timur>
- Munir Is’adi and Nur Ika Mauliyah, ‘Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember’, *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), pp. 93–98, doi:10.36908/akm.v2i2.322.
- Nadia Azalia Putri, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapailitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kaupaten Jember’, 2.1 (2022), pp. 1–13.
- Nur Ika Mauliyah Senator Iven Budianto, ‘12 Program Studi Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Jawa Timur , Indonesia Keywords : Understanding of Financial Statement Preparation , Ease of Accounting PENDAHULUAN Menurut’, *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 2021.
- Rahpi Nanti. “Analisis Tingkat Efisiensi Koperasi Kopi Di Aceh Tengah”(Skripsi,Universitas Malikussaleh,2024),6
- SAK Indonesia,”Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat”, SAK Online Umi Anisah Hastin.”Metode Penelitian Deskriptif”. (2021) Hal 29
- Zahriyah Aminatus and Parmono Agung, ‘Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6 (2021), pp. 209–41.